

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Makanan Inovatif Berbasis Ikan di RT 32 Manggar Baru Kota Balikpapan

### *Community Empowerment through an Innovative Fish-Based Food Processing Program at RT 32 Manggar Baru, Balikpapan*

Denny Huldiansyah<sup>1</sup>, Fulkha Tajri M.<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Hermawan<sup>3</sup>, Mahendra  
Aditya Widyono<sup>4</sup>, Ayu Dia Chaerani<sup>5</sup>, Fannisa Az-Zahra<sup>6</sup>, Nailla Cahya R. Milano<sup>7</sup>, Nur  
Anggraeni<sup>8</sup>,

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8</sup> Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

Corresponding author: [denny.huldiansyah@lecturer.itk.ac.id](mailto:denny.huldiansyah@lecturer.itk.ac.id)

#### Abstrak

Kelurahan Manggar Baru merupakan salah satu dari kawasan strategis yang diperuntukan bagi industri perikanan Kota Balikpapan. Potensi perikanan menjadi salah satu keunggulan yang diandalkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Isu yang diangkat pada topik ini adalah belum optimalnya pengolahan produk inovatif berbasis ikan di RT 32 Manggar Baru Balikpapan sebagai alternatif peningkatan ekonomi masyarakat setempat dan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat yang serba praktis selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter masyarakat Manggar Baru yang mandiri, inovatif, adaptif dan berkelanjutan. Kegiatan dilakukan dengan dua tahapan, yakni tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dilakukan dengan metode penelusuran langsung dan wawancara kepada masyarakat serta tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat ini menghasilkan kegiatan sosialisasi mengenai pengolahan produk inovatif berbasis ikan dan pelatihan pembuatan *frozen food*. Selain itu, sosialisasi mengenai *branding* dan pengelolaan media sosial juga dilakukan dalam mendukung *branding*, promosi dan pemasaran produk secara digital. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan global (SDGs) dalam hal peningkatan ekonomi dan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Produk Inovatif, Perikanan, *Frozen Food*, Pemberdayaan Masyarakat, Manggar Baru

#### Abstract

*Manggar Baru is one of strategic area designated for the fishing industry in Balikpapan. The fishery potential is one of the advantages that people rely on in order to fulfil their daily needs. The issue raised in this topic is about the innovative fish-based processing at RT 32 Manggar Baru is not yet optimal as an alternative to improve the local community's economy and to satisfy practical needs of the community during the pandemic. This activity aims to shape an independent, innovative, adaptive and sustainable community. This activity is carried out in two phases, the planning phase and the implementation phase. The planning phase was carried out through direct observation or investigation and also community interviews. The implementation phase was carried out through training and socialization to community. This community empowerment has led to the innovative fish-based product and frozen food product training and workshop. In addition, to support branding, advertising and marketing of digital products, socialization related to branding and social media management were also carried ou. Through this activity, it is hoped to support the Sustainable Development Goals (SDG) related to economic prosperity and sustainable management of marine resources*

**Keywords:** Innovative Product, Fishery, Frozen Food, Community Empowerment, Manggar Baru

## PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat atau disingkat PkM merupakan salah satu dari rangkaian Tri Dharma Perguruan Tinggi bersama dengan Pendidikan dan Penelitian yang menitikberatkan pada implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan inovatif dalam upaya mengembangkan kemampuan sumber daya manusia di dalam lingkungan masyarakat tertentu demi terciptanya masyarakat yang mandiri, dinamis, dan adaptif. Pelaksanaan program PkM ini ditujukan untuk memperlihatkan kondisi secara faktual mengenai ragam permasalahan yang muncul di tengah masyarakat baik dari kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan, sehingga diperoleh gagasan-gagasan solutif yang mampu mengatasi ragam permasalahan tersebut. Selain itu, keberadaan program ini diharapkan mampu mengoptimalisasi potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki masyarakat suatu daerah untuk dikelola secara bijak dan benar melalui pembimbingan dan pemberdayaan terencana demi terwujudnya masyarakat yang tangguh dan berdikari. Kolaborasi yang sinergis bersama masyarakat menjadi awal terciptanya kegiatan yang konsisten dan berkelanjutan dalam upaya tercapainya tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat, yakni berkontribusi besar terhadap pembangunan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sumber daya alam potensial yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam untuk dimanfaatkan dan digunakan semaksimalnya dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam yang dikelola secara bijak dan benar akan menjadi faktor terciptanya masyarakat yang berkelanjutan. Salah satu sumber daya alam terbesar yang dimiliki negara Indonesia adalah sumber daya perikanan. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan bahwa perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Pemerintah Kota Balikpapan, 2021). Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh lautan dengan potensi kemaritiman besar di bidang kelautan dan perikanan untuk dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan bersama. Eksistensi laut di wilayah Indonesia yang sangat luas ini kemudian memunculkan ragam masyarakat lokal dengan budaya yang berorientasi pada maritim. Budaya ini kemudian menciptakan masyarakat yang mengandalkan potensi perikanan dan hasil laut lainnya sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Salah satu wilayah di Indonesia yang turut mengandalkan perikanan dan hasil laut lainnya sebagai potensi utamanya adalah Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota pesisir yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Secara astronomis Kota Balikpapan terletak pada posisi 116,5° Bujur Timur dan 117,0° Bujur Timur serta diantara 1,0° Lintang Selatan dan 1,5° Lintang Selatan dengan total luasan area mencapai 51.101,24 Ha yang terbagi atas 6 (enam) kecamatan dan 34 (tiga puluh empat) kelurahan (Pemerintah Kota Balikpapan, 2021; BPS Kota Balikpapan, 2022(a)). Kota ini memiliki batas-batas wilayah yang secara administratif meliputi: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara; sebelah selatan berbatasan dengan Selat Makassar; sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar; dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara (Pemerintah Kota Balikpapan, 2021). Kota Balikpapan memiliki wilayah yang berbukit-bukit dengan sedikit daerah landai di sekitar pantai dengan 61% wilayahnya memiliki ketinggian lebih dari 20 meter dan hanya 25% yang berada di ketinggian 0-10 meter (BPS Kota Balikpapan, 2022(a); BPS Kota Balikpapan, 2022(c)). Pesisir wilayah Balikpapan menjadi kawasan ruang peruntukan perikanan yang menyimpan potensi sumber daya alam terbarukan hasil tangkapan laut atau perikanan dengan peran strategisnya dalam menopang dan membangun pondasi ekonomi kota yang kuat, antara lain sebagai investasi yang memiliki efisiensi dan daya serap tenaga kerja, serta sumber daya laut yang besar baik kuantitas maupun diversitas (Pemerintah Kota Balikpapan, 2021). Salah satu wilayah yang masuk ke dalam rencana peruntukan kawasan perikanan tersebut adalah Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan.

Kelurahan Manggar Baru merupakan wilayah yang direncanakan sebagai kawasan sentra perikanan kota berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2021-2026. Hal ini berdasarkan karakteristik kawasan yang dimiliki oleh Manggar Baru meliputi kondisi geografis yang berbatasan langsung dengan laut serta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dengan potensi sumber produktivitas utama berasal dari hasil tangkapan laut. Potensi ini menjadi sektor utama penggerak perekonomian masyarakat setempat melalui pendistribusian hasil perikanan dan hasil laut lainnya secara langsung ke tempat pelelangan atau pasar-pasar di seluruh wilayah Kota Balikpapan serta melalui pengolahan produk baru berbasis ikan.

Memasuki masa *new normal* dengan segala ketidakpastian pandemi Covid-19 yang belum kunjung usai, membuat adanya perubahan perilaku masyarakat secara luas khususnya pada perilaku pemenuhan kebutuhan pangan. Segala bentuk keterbatasan aktivitas yang terjadi saat ini diprediksi akan membuat sebagian masyarakat akan mengurangi intensitas berbelanja secara langsung dan memilih untuk menggunakan produk pangan siap saji serta bertahan lama demi terhindar dari penyebaran virus Covid-19 (Sula dan Chamalinda, 2021). Hal ini menjadi salah

satu peluang usaha bagi masyarakat yang mengandalkan perekonomiannya melalui hasil sumber daya alam untuk diolah secara kreatif dan inovatif menjadi sebuah produk pangan yang praktis dan mudah disajikan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa sebagian masyarakat Manggar Baru saat ini masih mengandalkan distribusi hasil tangkapannya secara langsung ke tempat pelelangan maupun ke pasar-pasar di sekitarnya dan belum memaksimalkan pengolahan hasil tangkapan tersebut menjadi sebuah produk olahan tertentu. Selain itu, belum adanya suatu inovasi pengolahan ikan dan hasil laut yang dapat dijadikan sebagai penciri khas dari Manggar Baru dan juga diharapkan dapat menjadi *branding* baru di kawasan Manggar Baru sebagai sentra pengolahan produk olahan berbasis ikan di Kota Balikpapan dan sekitarnya.

Melihat permasalahan tersebut, tim PkM berkolaborasi dengan komunitas nelayan setempat berupaya untuk memperkenalkan serta menginisiasi program pengolahan produk inovatif berbasis ikan kepada masyarakat Manggar Baru sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan perekonomian setempat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter masyarakat Manggar Baru yang mandiri serta inovatif melalui pengelolaan hasil ikan dan hasil tangkapan laut lainnya sebagai produk lokal unggulan yang praktis dan bernilai jual tinggi. Melalui program ini juga diharapkan dapat menjawab tantangan pola perubahan perilaku masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan akibat pandemi Covid-19 yang masih melanda hingga saat ini.

### **Gambaran Umum Masyarakat Manggar Baru**

Kelurahan Manggar Baru terletak di Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan dengan area seluas 3.84 km<sup>2</sup> memiliki jumlah penduduk yang mencapai 19.023 jiwa dengan kepadatan penduduknya mencapai 4953,91 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kota Balikpapan, 2022(b)). Kelurahan Manggar Baru merupakan kelurahan terkecil di Kecamatan Balikpapan yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Lamaru di utara, Kelurahan Manggar di barat dan selatan, serta Selat Makassar di sebelah timur. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Manggar Baru adalah nelayan dengan hasil tangkapan laut sebagai sumber ekonomi utamanya.

Berdasarkan RPJMD Kota Balikpapan bahwa Kelurahan Manggar Baru merupakan salah satu kawasan yang diperuntukan bagi kawasan industri perikanan melalui pengembangan kawasan minapolitan bersama dengan Kelurahan Manggar dengan luas sebesar 190,6 ha, yang terdiri dari Kawasan Wisata Pantai Segara Sari Manggra, Perumahan Nelayan dan Kawasan Budidaya Tambak (Pemerintah Kota Balikpapan, 2021). Hal ini menjadikan Kelurahan

Manggar Baru sebagai kawasan strategis pendukung aktivitas perekonomian Kota Balikpapan (Pemerintah Kota Balikpapan, 2021).

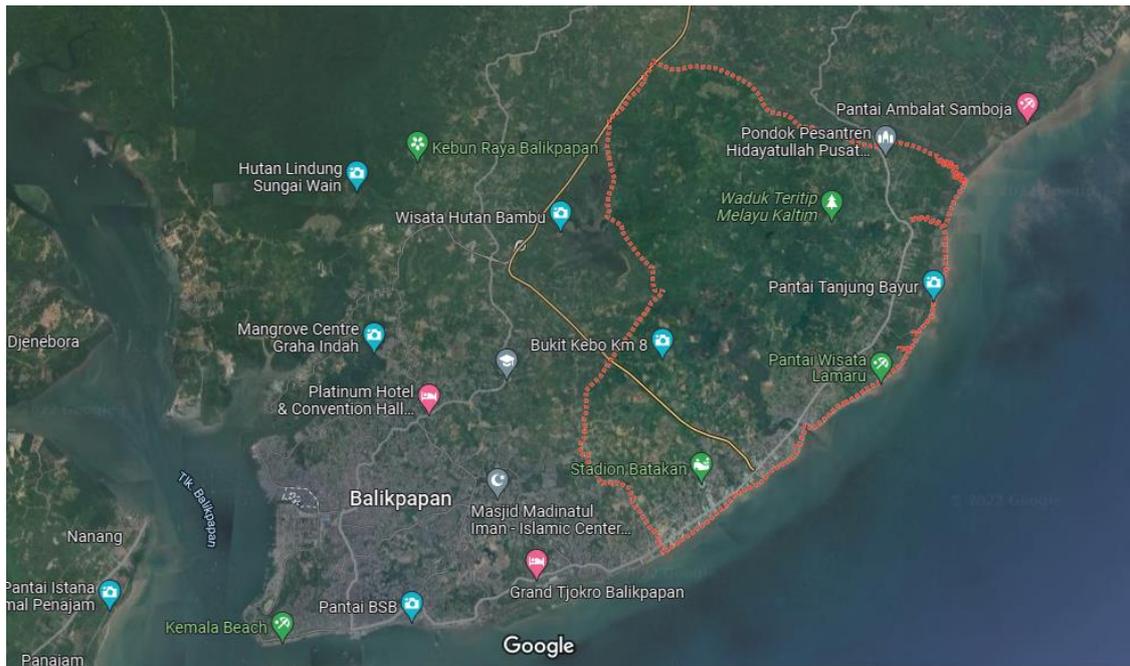
### ***Sustainable Development Goals (SDGs)***

*Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan rencana aksi global yang bertujuan mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan hingga tahun 2030. Indonesia sebagai salah satu negara yang turut menyukseskan pelaksanaan SDGs dalam mewujudkan prioritas pembangunan nasional. Dalam implementasinya, Indonesia mengadopsi 3 (tiga) prinsip yang telah disepakati bersama, yakni *universality*, *integration* dan *no one left behind*. Prinsip ini diterapkan dalam setiap tahapan atau proses pelaksanaan SDGs di Indonesia (BPS, 2016). Beberapa tujuan dari SDGs yang secara spesifik berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada latar belakang di atas mengacu pada produktivitas ekonomi serta pengelolaan sumber daya kelautan (BPS, 2016; Kemterian PPN/Bappenas, 2017) adalah sebagai berikut:

1. **Tujuan 8:** Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua;
  - 1.1. **Target 8.3:** Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.
2. **Tujuan 14:** Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan yang berkelanjutan;
  - 2.1. **Target 14.7:** Pada tahun 2030, meningkatkan manfaat ekonomi bagi negara berkembang kepulauan kecil dan negara kurang berkembang dari pemanfaatan berkelanjutan sumber daya laut, termasuk melalui pengelolaan perikanan, budidaya air dan pariwisata yang berkelanjutan.

### **METODE**

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada RT 32 Kelurahan Manggar Baru yang dikenal sebagai kampung nelayan. Sebagian besar masyarakat RT 32 berprofesi sebagai nelayan dengan hasil tangkapan laut sebagai sumber ekonomi utamanya. Kawasan RT 32 juga masuk sebagai salah satu area strategi industri perikanan di Manggar Baru.



Gambar 1. Peta Balikpapan dan Peta Kecamatan Balikpapan Timur  
Sumber: Google Maps (2022)



Gambar 2. Peta lokasi RT 32 Manggar Baru  
Sumber: Analisis Penulis (2022)

Kegiatan ini menerapkan 2 (dua) metode dalam pelaksanaannya, yakni tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan menggunakan metode observasi partisipatoris dengan memposisikan diri sebagai partisipan atau masyarakat terkait. Tahap perencanaan ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan meliputi:

### 1. Tahap observasi awal

Pada tahap ini tim melakukan penelusuran langsung di lapangan untuk mengumpulkan data tentang kondisi eksisting RT 32 Manggar Baru, baik dari segi geografis, sosial, budaya maupun ekonominya. Penelusuran dilakukan

sebanyak 4 (empat) kali untuk memperoleh data spesifik mengenai potensi permasalahan yang muncul di tengah-tengah masyarakat setempat. Untuk memperoleh data spesifik tersebut, maka dilakukan teknik pengambilan data melalui wawancara dengan ketua RT 32, warga setempat dan dokumen-dokumen tertulis mengenai kawasan Manggar Baru. Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh beberapa permasalahan yang muncul di lapangan, yakni belum optimalnya pengolahan hasil perikanan dalam wujud produk olahan baru sebagai alternatif peningkatan ekonomi masyarakat setempat serta belum optimalnya pengelolaan sampah di lingkungan RT 32 Manggar Baru.

## **2. Tahap kompilasi dan analisis data lapangan**

Pada tahap ini tim melakukan kompilasi data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode triangulasi data guna memperoleh keterkaitan antara data dengan tujuan untuk merumuskan permasalahan utama yang akan diangkat di dalam kegiatan PkM ini. Berdasarkan hasil kompilasi dan analisis data, diperoleh satu permasalahan utama yang diangkat sebagai topik pengabdian masyarakat, yakni belum optimalnya pengolahan hasil perikanan dalam wujud produk olahan baru sebagai alternatif peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Topik tersebut dipilih karena relevan dengan kondisi sosial, ekonomi, budaya serta lingkungan RT 32 Manggar Baru.

## **3. Tahap perumusan gagasan penyelesaian**

Pada tahap ini rumusan masalah yang telah ditentukan kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan metode triangulasi data guna memperoleh beberapa gagasan solutif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dalam sebuah rencana program kerja terencana dan terstruktur yang kemudian akan diimplementasikan di lokasi bersama dengan masyarakat. Gagasan terpilih dalam upaya penyelesaian topik permasalahan yang diangkat adalah melalui pengolahan produk makanan inovatif berbasis ikan sebagai alternatif penghasilan tambahan masyarakat.

## **4. Tahap penyusunan rencana program kerja**

Program kerja disusun berdasarkan hasil observasi, analisis data, rumusan masalah, serta tujuan yang telah dilakukan. Program kerja berisi pokok-pokok kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan potensi dan permasalahan yang diangkat. Setelah memperoleh gagasan-gagasan tersebut, tahap selanjutnya adalah penyusunan program kerja terstruktur yang praktiknya dilaksanakan secara bertahap. Kolaborasi antara tim dengan masyarakat setempat menjadi kunci utama dalam menyukseskan program kerja tersebut. Program kerja yang direncanakan oleh tim kepada masyarakat adalah sosialisasi pengolahan produk makanan inovatif berbasis ikan serta pelatihan bersama membuat pengolahan produk inovatif tersebut.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim di RT 32 Manggar Baru. Tahap ini merupakan implementasi program kerja yang telah disusun pada tahap perencanaan serta dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tempo waktu yang ditentukan. Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengolahan produk makanan inovatif dengan bahan dasar yang berasal dari ikan tangkapan nelayan setempat.



Gambar 3. Alur tahapan kegiatan  
Sumber: Analisis Penulis (2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data statistik Kota Balikpapan tahun 2022 menyatakan bahwa Total produksi komoditas perikanan laut di Kota Balikpapan mencapai 4.552,80 ton pada tahun 2021. Produksi perikanan laut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 3,26% dengan nilai produksinya mencapai 113 miliar rupiah (BPS Kota Balikpapan, 2022(c)). Hal ini membuktikan bahwa Kota Balikpapan memiliki kekuatan perekonomian yang sangat potensial pada bidang kemaritiman, khususnya hasil perikanan laut. Sebagian besar hasil tangkapan tersebut berasal dari komunitas nelayan yang tersebar di Kecamatan Balikpapan Timur dan salah satu daerah penghasil komoditas perikanan tersebut adalah Kelurahan Manggar Baru.

Berdasarkan hasil penelusuran di RT 32 Manggar Baru Kota Balikpapan serta wawancara dengan Ketua RT serta warga setempat diperoleh sebuah permasalahan yang diangkat sebagai topik utama pelaksanaan kegiatan PkM ini, yaitu belum optimalnya pengolahan hasil perikanan dalam wujud produk olahan baru sebagai alternatif peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Melalui permasalahan ini kemudian dirumuskan suatu gagasan solutif atas permasalahan tersebut melalui sosialisasi serta pengolahan produk makanan berbasis ikan.

Produk makanan olahan merupakan salah satu bentuk peluang bisnis kuliner yang cukup menjanjikan karena berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia. Eksistensi tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat menjadi bukti bahwa bisnis ini diprediksi dapat berkembang dengan signifikan (Pamungkas dan Zuhroh, 2016). Oleh karena itu, pengolahan produk ikan sebagai peluang bisnis merupakan sebuah terobosan baru bagi masyarakat RT 32 Manggar Baru dalam meningkatkan produktivitas masyarakatnya dalam rangka mendorong sektor perekonomian setempat.



**Gambar 4.** Observasi awal di lapangan (kiri) dan diskusi dengan Ketua RT 32 dan masyarakat setempat (kanan)  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

Program kerja yang dilakukan oleh tim PkM kepada masyarakat RT 32 Manggar Baru adalah pelatihan pembuatan makanan beku (*frozen food*) berbahan dasar ikan. Pembuatan *frozen food* ini merupakan salah satu bentuk pengolahan makanan inovatif yang diciptakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang cenderung praktis dan serba instan. Situasi pandemi Covid-19 dan memasuki masa *new normal* telah mengubah gaya hidup masyarakat dari berbelanja bahan segar secara langsung menjadi berbelanja produk siap saji melalui daring. Tren masyarakat yang cenderung mencari alternatif lain dalam membeli stok bahan-bahan makanan dengan memilih *frozen food* sebagai produk utamanya (Amalia dkk., 2021). Hasil survey yang dilakukan Amalia dkk (2021) menyatakan bahwa sebanyak 60.2% masyarakat membeli produk *frozen food* selama masa pandemi Covid-19 demi meminimalisir penularan virus. Selain itu, kondisi *new normal* saat ini mengakibatkan adanya peningkatan kebutuhan makanan tahan lama seperti *frozen food* yang sangat dimungkinkan untuk mencakup segmen pasar yang lebih luas (Sula dan Chamalinda, 2021). Hal ini membuktikan bahwa produk *frozen food* menjadi alternatif pilihan masyarakat selama masa pandemi dan menjadi alternatif peluang bisnis bagi pelaku usaha dengan melihat kondisi masyarakat yang lebih cenderung menginginkan makanan olahan yang cepat dan praktis (Sula dan Chamalinda, 2021). Produk *frozen food* yang akan dihasilkan pada program PkM

ini adalah bakso ikan yang diproduksi dengan menggunakan hasil laut komunitas nelayan setempat.

Pelaksanaan program kerja PkM dimulai dengan melakukan sosialisasi bersama masyarakat RT 32 Manggar mengenai sosialisasi pengolahan makanan inovatif dengan memanfaatkan potensi sekitar dengan studi kasus menggunakan hasil tangkapan laut yang diolah menjadi produk pangan baru yang dapat dijual sebagai nilai tambah ekonomi warga dan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan produk instan bagi masyarakat di tengah situasi *new normal* saat ini. Tim memberikan penjelasan pentingnya produktivitas warga dalam mengelola potensi sekitar menjadi produk kreatif bernilai jual tinggi serta langkah-langkah strategis dalam menciptakan *branding* baru terhadap suatu kawasan melalui produk kreatif tersebut. Sosialisasi selanjutnya adalah mengenalkan produk *frozen food* bakso ikan dengan menggunakan ikan sebagai bahan dasarnya yang dapat diolah secara mudah dan cepat. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada masyarakat RT 32 Manggar Baru untuk berinovasi menciptakan produk baru yang dapat dikelola secara mudah, bernilai jual, menjadi sumber penghasilan baru, serta menjadi ciri khas olahan ikan dari RT 32 Manggar Baru.



**Gambar 5.** Sosialisasi dengan masyarakat RT 32 Manggar Baru  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan bakso ikan bersama masyarakat RT 32 Manggar Baru yang dilaksanakan di halaman kediaman Ketua RT 32. Bakso dibuat dengan menggunakan ikan segar hasil tangkapan nelayan saat itu. Demo ini menggunakan 3 (tiga) kilogram ikan yang diolah menjadi 30-50 butir bakso ikan sebagai bahan praktikum. Tim bersama dengan masyarakat setempat yang didominasi oleh ibu-ibu mulai melakukan persiapan pembuatan bakso seperti membersihkan ikan, mengumpulkan bahan dan bumbu serta mengatur peralatan masak hingga membuat adonan bakso. Kegiatan selanjutnya adalah

dilakukan demo mengenai pengelolaan kemasan produk agar menarik secara visual dan dapat bertahan lama secara kualitas. Tim menggunakan *vacuum sealer* untuk melakukan pengemasan bakso ikan agar produk kedap udara dan memberikan daya tahan produk yang lebih lama. Pemberian label (*labelling*) dilakukan setelah proses pengemasan produk dengan menggunakan label yang telah dibuat dengan konten yang mencantumkan secara detil nama produk, alamat produksi, tanggal kadaluarsa, serta informasi pemesanan melalui media sosial. Tahap terakhir dari pelaksanaan demo pembuatan bakso ikan ini adalah sosialisasi teknis pengawetan bakso ikan dengan mesin pendingin. Bakso ikan ini dibuat sebagai *frozen food* atau makanan beku yang dapat disajikan kapan saja, mudah, praktis dan cepat. *Frozen food* ini berpotensi untuk membuka peluang bisnis besar bagi masyarakat RT 32 sebagai produsen dalam skala UMKM dan industri kuliner rumahan yang dimungkinkan akan terus bertambah seiring dengan peningkatan angka permintaan yang tentunya juga dilakukan penyesuaian harga sesuai daya beli masyarakat umum (Sula dan Chamalinda, 2021).



**Gambar 6.** Pembuatan bakso ikan bersama masyarakat  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)



**Gambar 7.** Sosialisasi pengelolaan kemasan produk (kiri) dan praktik pengemasan (kanan)  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)



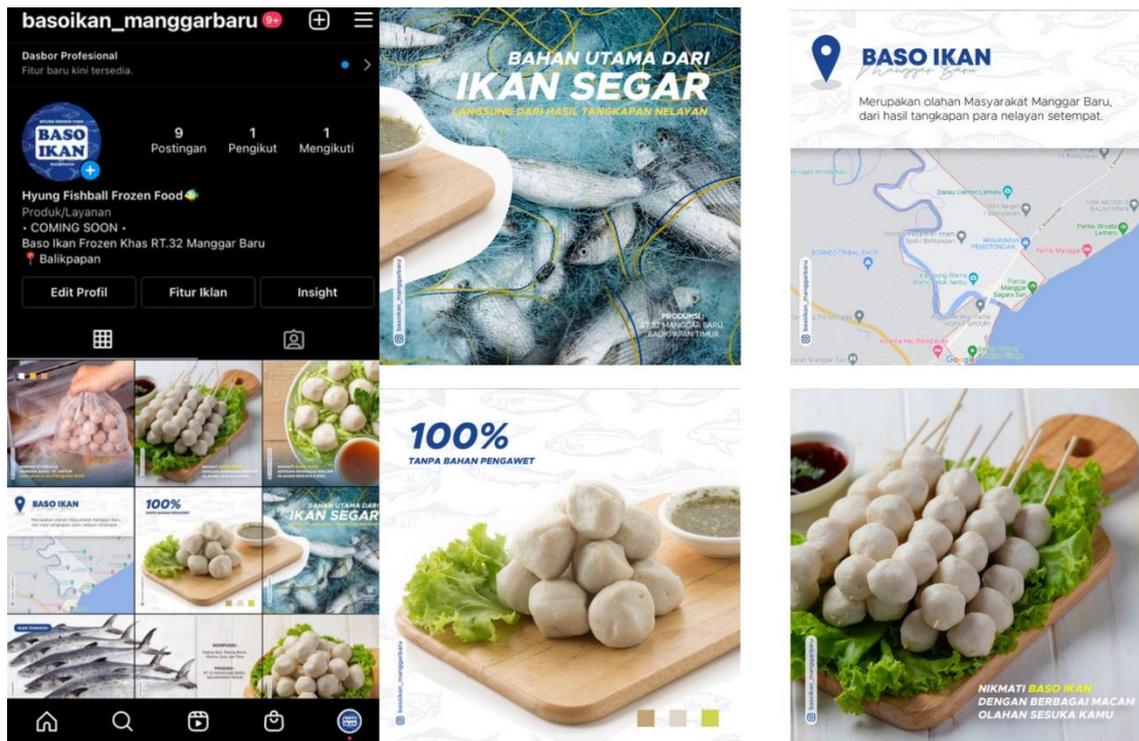
**Gambar 8.** Produk *frozen food* bakso ikan yang telah dikemas dan diberi label  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

Kegiatan tambahan setelah pembuatan *frozen food* bakso ikan adalah sosialisasi mengenai *branding* dan pengelolaan media sosial sebagai media promosi dan pemasaran secara daring. *Branding* dilakukan melalui diferensiasi produk yang difokuskan untuk mendekatkan produk pada konsumen dengan berbagai macam segmentasi dan daya beli agar memudahkan konsumen dalam menentukan pilihan dan tingkat daya beli (Nastain, 2017). Melalui *branding* ini juga diharapkan dapat meningkatkan citra RT 32 Manggar Baru dengan sebuah nama baru yang dikenal sebagai sentra bakso ikan. Sosialisasi juga menekankan pada penggunaan media sosial sebagai media pemasaran, promosi dan *branding*. Melihat potensi masyarakat yang sudah memanfaatkan *smartphone* dengan maksimal menjadi peluang bagi kegiatan promosi dan pemasaran produk bakso ikan untuk ke depannya. Media sosial sebagai strategi promosi dan pemasaran menjadi media digital yang dapat menjangkau semua kalangan dengan biaya yang relatif murah bahkan gratis, penyebaran informasi barang yang ditawarkan secara cepat, mudah digunakan, digunakan untuk membangun relasi dan bertukar informasi dengan sesama pengguna media sosial secara fleksibel serta membawa keuntungan kepada pemilik usaha dalam melakukan promosi (Pamungkas dan Zuhroh, 2016; Restaty dan Wuryanta, 2020). Tim melakukan pelatihan khusus penggunaan media sosial seperti Whatsapp dan Instagram untuk mempromosikan *frozen food* bakso ikan secara luas kepada masyarakat RT 32. Tim juga telah menyediakan akun resmi yang nantinya akan dikelola oleh masyarakat setempat dalam memasarkan produk bakso ikan tersebut. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi alternatif promosi dan pemasaran masyarakat yang sebelumnya

menerapkan teknik konvensional berubah menjadi teknik modern berbasis digital. Penggunaan media sosial dalam mempromosikan hasil olah bakso ikan ini diharapkan nantinya mampu menarik banyak konsumen di dalam maupun di luar kota, sehingga masyarakat akan termotivasi untuk terus membuat produk demi keberlangsungan hidup dan tambahan pemasukan bagi mereka.



**Gambar 9.** Sosialisasi branding kemasan dan pengelolaan media sosial  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)



**Gambar 10.** Media sosial dan contoh konten promosi  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

## KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di RT 32 Manggar Baru merupakan salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma melalui implementasi kelimuan yang berupaya membantu penyelesaian masalah serta menciptakan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan. Potensi perikanan yang dimiliki oleh Kelurahan Manggar Baru masih belum diimbangi dengan pengolahan produk inovatif berbasis ikan sebagai jawaban atas perubahan pola perilaku masyarakat yang serba praktis selama masa pandemi dan juga sebagai mata pencaharian baru bagi masyarakat di masa depan. Pelatihan pengolahan produk inovatif berupa *frozen food* bakso ikan menjadi salah satu gagasan solutif dalam menjawab tantangan serta permasalahan yang diangkat pada kegiatan PkM ini. Produk bakso ikan dibuat dengan mengandalkan ikan segar hasil tangkapan nelayan setempat untuk kemudian diolah menjadi makanan baru yang dapat diolah dengan mudah, cepat, murah serta bernilai jual tinggi. Proses pengemasan, pemberian label serta pengawetan makanan menjadi *frozen food* merupakan langkah selanjutnya dalam melakukan *branding* terhadap produk agar mampu menarik masyarakat luas. Hal ini tentunya didukung dengan pengelolaan pemasaran serta promosi yang tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang bersifat fleksibel, cepat, mudah dan menjangkau semua kalangan secara luas. Program pengolahan produk inovatif berbasis ikan pada masyarakat

RT 32 Manggar Baru diharapkan mampu mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan global (SDGs) terutama pada tujuan 8 meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua melalui pembuatan *frozen food* bakso ikan yang menjadi sumber pencaharian baru bagi masyarakat serta tujuan 14 melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan yang berkelanjutan melalui pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dengan penciptaan produk olahan terbaru yang kreatif dan inovatif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ITK yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan tim berupa pendanaan kegiatan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Penulis dan tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat RT 32 Manggar Baru, Balikpapan Timur, Kota Balikpapan sebagai mitra atas dedikasi, bantuan, dukungan dan kerjasamanya dalam menyukseskan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. R. dkk. 2021. "Faktor Penentu Pemilihan Produk Pangan Beku (Frozen Food) Pada Generasi Y dan Z di Masa Pandemi Covid-19" dalam Jurnal Tata Boga Vol. 10 No. 1 (Hal. 213-222).
- BPS Kota Balikpapan. 2022(a). *Kecamatan Balikpapan Timur Dalam Angka 2022*. Balikpapan: Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan.
- BPS Kota Balikpapan. 2022(b). *Kota Balikpapan Dalam Angka 2022*. Balikpapan: Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan.
- BPS Kota Balikpapan. 2022(c). *Statistik Daerah Kota Balikpapan 2022*. Balikpapan: Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan.
- BPS. 2016. *Kajian Indikator Lintas Sektor: Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kementerian PPN/Bappenas. 2017. *Terjemahan Tujuan & Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS.

- Nastain, M. 2017. "Branding dan Eksistensi Produk (Kajian Teoritik Konsep Branding dan Tantangan Eksistensi Produk)" dalam Channel Vol. 5 No. 1 (Hal. 14-26).
- Pamungkas, B. A. & Zuhroh, S. 2016. "Pengaruh Promosi di Media Sosial dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Kedai Bontacos, Jombang)" dalam Komunikasi Vol. X No. 02 (Hal. 145-160).
- Pemerintah Kota Balikpapan. 2021. *Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026*. Balikpapan: Pemerintah Kota Balikpapan.
- Restaty, S. M. N. & Wuryanta, A. G. E. W. 2020. "Aktivitas Promosi Media Sosial Instagram dan Sikap Konsumen Muda Produk Batik Lokal" dalam Warta: Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia Vol. 3 No. 02 (Hal. 91-102). <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i02.62>
- Sula, A. E. & Chamalinda, K. N. L. 2021. "Analisis Bisnis dan tren Konsumsi Masyarakat Kabupaten Bangkalan Terhadap Frozen Food pada Masa Pandemi Covid 19" dalam Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi Vol. 14 No. 1 (Hal. 52-68). <https://doi.org/10.35457/xxx>